

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian mengenai penerapan pendekatan *Experiential Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa di kelas rendah, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan model *Experiential Learning* dalam pembelajaran menulis puisi, menyiapkan RPP yang sudah dinilai oleh guru kelas untuk setiap siklusnya, RPP yang dibuat digunakan untuk dua pertemuan dalam setiap siklusnya, selanjutnya menyiapkan daftar hadir siswa untuk dua pertemuan setiap siklusnya, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar tes menulis puisi berdasarkan gambar untuk siklus I dan lembar tes menulis puisi bebas untuk siklus II yang digunakan untuk alat ukur tercapainya indikator yang sudah ditentukan, terakhir peralatan-peralatan yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Experiential Learning* yang terdiri dari langkah-langkah yaitu; a) *Experience*, pada tahap ini guru menjelaskan materi tentang puisi, unsur-unsur puisi dan langkah-langkah membuat puisi yang baik dan benar, hampir semua siswa mendengarkan materi yang dijelaskan dengan baik, guru memberikan contoh cara membuat puisi dengan melengkapi kalimat berdasarkan gambar, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti siswa, pada tahap ini biarkan siswa mengalami dan merasakan bagaimana menulis puisi yang baik dan benar, b) *Share*, selanjutnya pada tahap ini, guru bertanya jawab mengenai kesulitan yang dialaminya, kemudian guru memanggil beberapa siswa untuk

menyampaikan pengalaman yang dirasakan saat menulis puisi di depan kelas, c) *Process*, siswa menganalisis pengalaman yang telah didapatnya setelah menulis puisi, guru membimbing siswa mencari solusi cara mengatasi kesulitan yang dirasakan siswa saat menulis puisi, d) *Generalize*, setelah siswa menyimpulkan hasil analisis, guru meminta siswa untuk menulis puisi secara utuh dengan menerapkan solusi yang didapat dari hasil analisis, e) *Apply*, setelah semua siswa selesai mengerjakan tugas, guru memanggil siswa untuk membacakan hasil puisi yang dibuatnya di depan kelas, bagi siswa yang mengerjakan tugas dan membacakan hasil puisinya dengan baik dan benar diberi *reward*. Namun, pada saat pelaksanaan pembelajaran model *Experiential Learning* ditemukan beberapa hambatan yaitu; 1), masih ada beberapa siswa yang malu-malu bertanya kepada guru ketika ada hal yang kurang dimengerti, siswa lebih berani bertanya kepada teman yang berada di depan bangkunya, 2) pada saat siswa mengerjakan tugas menulis puisi yang diberikan oleh guru keadaan kelas menjadi kurang kondusif, hal ini dikarenakan ada satu orang siswa yang ketika mengerjakan tugas setiap kalimat yang dituliskannya langsung dibacakan sehingga semua siswa menoleh ke arah siswa tersebut dan tertawa, 3) ada beberapa siswa yang masih kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas secara mandiri sehingga dia meniru puisi yang dibuat oleh temannya, 4) ada beberapa siswa yang ketika dipanggil untuk membacakan hasil puisinya di depan kelas tidak mau maju ke depan kelas karena merasa malu, 5) kekurangan yang sama terlihat ketika guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, ada beberapa siswa yang merasa malu dan kurang percaya diri untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran. Berdasarkan hambatan di atas, maka solusi yang digunakan penulis adalah sebagai berikut; 1) guru harus memberikan pengertian, dorongan dan motivasi kepada siswa agar siswa lebih berani bertanya kepada guru, tampil di depan kelas membacakan hasil puisinya, 2) guru harus membimbing siswa dalam mengerjakan tugas yang

diberikan oleh guru dengan baik serta memberikan peraturuan bahwa ketika mengerjakan tugas harus tertib, tidak boleh gaduh dan tidak boleh meniru puisi temannya, 3) guru harus membantu dan menyakinkan siswa untuk tidak takut untuk mengeluarkan pendapat dalam menyimpulkan pembelajaran. Pelaksanaan aktivitas siswa menggunakan model *Experiental Learning* pada siklus I diperoleh hasil nilai rata-rata 66 dengan kategori baik sedangkan pada siklus II diperoleh hasil nilai rata-rata 81 dengan kategori sangat baik. Terdapat peningkatan respon siswa dari hasil pengamatan, Hasil tersebut menunjukkan respon positif yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model *Experiental Learning*. Adapun untuk kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Experiental Learning* pada siklus I mendapatkan hasil rata-rata 73 dengan kategori baik, dan pada siklus II mendapatkan hasil rata-rata sebesar 81 dengan kategori amat baik.

3. Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa SDN 1 Cikembar di kelas III dengan menggunakan model *Experiental Learning* menunjukkan peningkatan pada setiap indikator keterampilan menulis puisi. Hal ini dapat diketahui dari hasil nilai ketercapaian peningkatan pada setiap indikator yaitu pertama kesesuaian isi dengan tema puisi pada siklus I sebesar 74% dan pada siklus II meningkat menjadi 80%. Kedua, pemilihan kata pada siklus I nilai rata-rata sebesar 67% dan meningkat pada siklus II sebesar 75%. Ketiga pengimajinasian pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 67% dan pada siklus II sebesar 75%. Keempat mengandung amanat yang tersirat pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata sebesar 63% dan siklus II meningkat sebesar 75%. Indikator yang terakhir yaitu judul sesuai isi pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 81% dan meningkat pada siklus II sebesar 83%. Berdasarkan indikator yang telah dipaparkan, terlihat bahwa model *Experiental Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada tahap pra siklus yakni 9 orang siswa yang tuntas dalam materi menulis dengan presentase 31%

kemudian meningkat pada siklus 1 menjadi 19 orang siswa yang sudah tuntas dengan presentase 66% dan pada siklus 2 menjadi 25 orang siswa yang tuntas dalam pemahaman konsep perkalian dengan persentase 86%.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini dikemukakan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dalam keterampilan menulis puisi, khususnya dalam menerapkan dan mengembangkan model *Experiential Learning*.

1. Pengorganisasian kelas benar-benar harus dikuasai, karena pembelajaran menggunakan model *Experiential Learning* menuntun siswa untuk aktif dan *sharing* karena itu guru harus bisa membagi perhatian dengan merata kepada semua siswa.
2. Pada akhir pembelajaran hasil menulis puisi dibacakan oleh siswa, sehingga dapat menjadi contoh tulisan bagi siswa yang lain.
3. Akan lebih baik bila adanya *reward* bagi siswa yang paling baik dalam menulis puisi, sehingga siswa yang lain termotivasi untuk membuat puisi yang baik dan benar.